

BAB IV

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dalam kajian penelitian ini. Dalam bab ini akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian yang berjudul “Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Temanggung dalam memperjuangkan kepentingan petani tembakau di Kabupaten Temanggung”. Selain itu, bab penutup ini juga akan memaparkan saran atau rekomendasi atas program-program yang telah dilakukan APTI Temanggung serta untuk penelitian ke depan.

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis baik data primer maupun sekunder dalam penelitian tentang Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Temanggung dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk dan cara perjuangan APTI dalam merespon RUU pertembakauan dapat dilihat dari aksi mereka turun ke jalan secara periodik dan mencoba menemui anggota dewan dan pejabat yang berpengaruh terhadap suatu kebijakan, aksi turun ke jalan di rasa kurang mendapatkan perhatian dari pejabat elit, mungkin dengan me loby partai politik bisa menjadi alternatif lain supaya aspirasi mereka dan keinginan mereka dapat tercapai.
2. Seperti dalam kegiatan atau cara yang dilakukan APTI Temanggung, kalau di lihat dari *efektifitas* kemampuan untuk mengerahkan dukungan tenaga, dan sumber daya, mereka cukup berhasil memobilisai massa petani untuk bersama sama menyampaikan aspirasi

mereka untuk di dengar dan di respon, mereka secara berkala melakukan kunjungan dan pertemuan ke Jakarta untuk bertemu dan berdiskusi dengan anggota DPR, tidak sampai di situ mereka juga bersama-sama APTI dari kabupaten di Jawa Tengah, melakukan aksi di Kota Semarang, dan akhirnya bisa bertemu dengan Gubernur Ganjar Pranowo

3. Untuk Faktor Pendukung yang bisa membuat aspirasi APTI didengar oleh Pemerintah adalah adanya *lobby* yang berhasil dengan para anggota dewan yang diharapkan menyuarakan aspirasi para petani. Hambatan lain yang dirasakan APTI Temanggung adalah banyaknya jumlah petani tembakau di Kabupaten Temanggung dan luasnya sentra wilayah pertembakauan yang ada di Kabupaten Temanggung. Hal ini menyebabkan APTI Temanggung belum dapat menjangkau ke semua petani tembakau yang salah satunya juga diakibatkan oleh minimnya pendapatan yang dimiliki APTI Temanggung.
4. APTI Temanggung kurang melakukan koordinasi dengan Pemerintah, terutama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. APTI Temanggung jarang terlibat dan dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung termasuk dalam perumusan kebijakan yang menyangkut pertembakauan di Kabupaten Temanggung.

4.2. Saran

Dari hasil kesimpulan-kesimpulan di atas serta pembahasan dan pemaparan hasil penelitian dengan mempertimbangkan serta menganalisa secara langsung kondisi di lapangan maka penelitian ini menghasilkan beberapa saran atau rekomendasi untuk peran APTI Temanggung maupun penelitian ke depan, sebagai berikut:

1. Peningkatan koordinasi dengan Pemerintah.

Dengan adanya keintensifan koordinasi dengan pemerintah terutama Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung akan membawa pengaruh positif bagi keberadaan APTI Temanggung. Koordinasi memang tidak harus dilakukan secara terikat dan formal tapi paling tidak antara APTI Temanggung dan Pemerintah Daerah dapat saling memberikan dan bertukar informasi mengenai masalah-masalah pertembakauan yang ada di Kabupaten Temanggung. Koordinasi ini juga dapat menyebabkan APTI Temanggung dapat lebih banyak terlibat dalam proses perumusan kebijakan pertembakauan di Kabupaten Temanggung.

2. Menjalinkan kemitraan dengan lebih banyak pihak atau perusahaan

Seiring berjalannya waktu, APTI Temanggung diharapkan dapat menjalin kemitraan dengan lebih banyak pihak atau perusahaan industri tembakau yang sekiranya mampu membantu eksistensi petani tembakau dan juga membantu eksistensi keberadaan APTI Temanggung. Kemitraan yang banyak akan menimbulkan jaringan *networking* yang lebih luas pula dan akan bermanfaat bagi keberadaan APTI Temanggung sendiri.

3. Meningkatkan kemampuan APTI Temanggung supaya dapat menjangkau lingkup perjuangan yang lebih luas terutama pada lingkup nasional.

Pabrikan rokok adalah industri yang berskala nasional sedangkan APTI Temanggung adalah organisasi lokal kedaerahan. Kemampuan untuk melakukan *lobby* pabrikan secara nasional sangat diperlukan supaya APTI Temanggung mampu untuk menangkal intervensi dari pabrikan rokok kepada petani tembakau. Pabrikan kerap melakukan penimbunan tembakau di gudang sehingga ditakutkan pada suatu hari pabrikan tidak

membeli tembakau dari petani tembakau termasuk di Kabupaten Temanggung. Ketika APTI Temanggung mampu melakukan *lobby* secara nasional, akan memudahkan untuk mengontrol dan melakukan tindak lanjut ketika pabrikan mulai berbuat semena-mena. Kemampuan ini juga dapat menjadikan APTI Temanggung lebih dilihat oleh pemerintah sehingga dapat lebih dihargai oleh pemerintah sebagai salah satu lembaga yang dapat memperjuangkan eksistensi petani dan komoditas tembakau di Indonesia.